

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

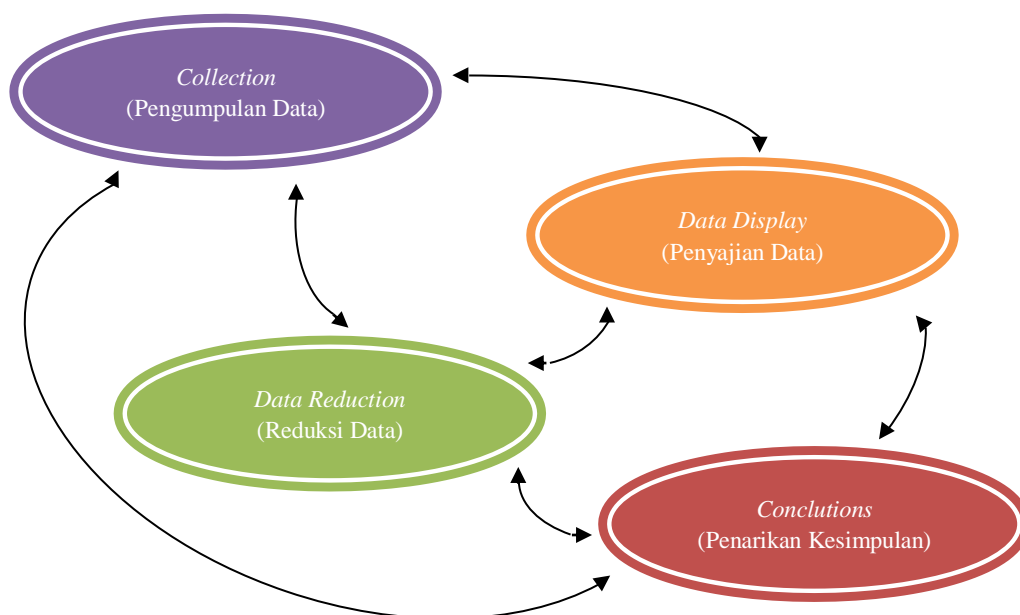
Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yang berfokus pada kata-kata dan pernyataan. Tujuannya adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau peristiwa tertentu, untuk mengungkap makna yang mendasarinya. Metode penelitian kualitatif berusaha untuk memberikan laporan rinci tentang situasi saat ini berdasarkan fakta dan informasi yang dapat diverifikasi yang dikumpulkan dari lapangan (Bachrudin & Kasriman, 2022). Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pengukuran dan analisis statistik berfokus pada data yang dapat diukur, penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi dan pemahaman informasi, pemahaman konteks, makna, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan bidang-bidang lain di mana peneliti ingin memahami aspek-aspek subjektif dari fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan tidak dapat diukur dengan angka. Metode ini lebih berorientasi pada interpretasi, deskripsi, dan pemahaman atas konteks dan makna dibandingkan dengan pengukuran kuantitatif. Penelitian kualitatif sering menggunakan metodologi seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan memahami perspektif, sikap, dan pengalaman individu atau kelompok tertentu. Penting untuk diingat bahwa penelitian kualitatif tidak selalu menghasilkan generalisasi statistik yang dapat diterapkan secara luas, namun, dapat memberikan wawasan mendalam yang bernilai tentang konteks, proses, dan makna di balik suatu fenomena.

Studi kasus adalah sebuah metodologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang mendalam dan terperinci tentang suatu kasus tunggal, entitas, atau

situasi. Dalam studi kasus, peneliti memilih kasus tertentu yang dianggap memiliki kepentingan khusus untuk dipelajari secara mendalam. Kasus ini dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, kejadian, atau fenomena. Sebuah studi kasus digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan desain ini didasarkan pada fakta bahwa studi kasus memerlukan analisis kejadian kehidupan nyata yang terjadi dalam pengaturan otentiknya (Kaarbo & Beasley, 1999; Rashid dkk., 2019). Studi kasus adalah analisis komprehensif tentang lingkungan tertentu, catatan khusus, atau kejadian yang berbeda (Aydin & Tonbuloglu, 2014; Bogdan & Biklen, 1992). Hal ini memungkinkan para peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai upaya-upaya untuk meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat.

Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang subjek, menggali detail-detailnya, serta menganalisis konteks, proses, dan dinamika yang terlibat. Peneliti menggunakan beberapa metodologi pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, analisis dokumen, dan catatan lapangan, untuk memperoleh informasi terkait. Analisis dalam studi kasus sering kali melibatkan proses interpretatif yang mendalam, di mana peneliti mencoba memahami makna dari data yang terkumpul dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan. Hasil dari studi kasus dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti serta memungkinkan untuk generalisasi teoritis terbatas ke kasus serupa. Studi kasus digunakan secara luas dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu politik, psikologi, antropologi, manajemen, dan pendidikan, karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks di balik suatu kasus atau fenomena tertentu.

Studi ini menerapkan desain penelitian model Analisis Interaktif Miles & Huberman, yang terdiri dari beberapa tahap, seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ayuni dkk., 2020). Atau dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian Model Miles & Huberman

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan para siswa yang terlibat dalam latihan pencak silat di perguruan Tadjimalela, yang terletak di wilayah Kabupaten Sumedang. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, sebuah strategi di mana subjek penelitian ditentukan sebelumnya berdasarkan kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses seleksi melibatkan observasi dan wawancara. Peneliti akan memilih 5 siswa berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya (Kosasih dkk., 2022; Rasmitadila dkk., 2020). Lima subjek yang dipilih harus memenuhi kriteria khusus, seperti memiliki pengalaman dalam pencak silat mulai dari 1/2 tahun hingga 5 tahun. Selain itu, subjek harus berada di antara rentang usia 6-15 tahun, dan sering mengikuti latihan pencak silat, dengan 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Individu yang diteliti adalah siswa-siswa yang secara aktif terlibat dalam pencak silat di perguruan Tadjimalela. Latihan pencak silat berlangsung di dua lokasi: gor di desa Rancamulya dan gor di lapangan Cigugur. Demografi partisipan penelitian disajikan pada dibawah ini.

Tabel 1
Informasi Demografi Partisipan

Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Pengalaman Mengikuti Pencak Silat
Mochammad Chaerul Iqbal Agasi	Laki-laki	11	< 3 tahun
Rangga Azi Purnama	Laki-laki	10	>2 tahun
Riski Sacawijaya	Laki-laki	12	> 8 bulan
Dewi Nurhasanah	Perempuan	12	< 1 tahun
Ima Yulianti Rahayu	Perempuan	13	> 7 bulan

3.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sangat penting dalam semua jenis penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Peneliti harus memiliki pemahaman tentang prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan wawancara (Vinet & Zhedanov, 2011). Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman dengan mendalam tentang suatu fenomena menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Berikut adalah penjelasan singkat tentang kedua teknik tersebut.

Observasi melibatkan Mengamati secara langsung tingkah laku, perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi dalam konteks tertentu tanpa campur tangan dari peneliti. Selanjutnya peneliti mencatat semua hal yang diamati, baik itu perilaku verbal maupun non-verbal, lingkungan fisik, dan situasi yang relevan. Observasi juga dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di lapangan, dalam kelompok sosial, atau di lingkungan kerja. Ada dua jenis observasi utama: observasi terbuka (peneliti menjadi bagian dari lingkungan yang diamati) dan observasi tersembunyi (peneliti tidak terdeteksi oleh subjek yang diamati).

Sedangkan wawancara yaitu teknik Keterlibatan langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan mengumpulkan informasi yang komprehensif

mengenai pendapat, pengalaman, atau sudut pandang mereka yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Terdapat berbagai jenis wawancara, termasuk wawancara terstruktur (pertanyaan telah ditentukan sebelumnya), semi-terstruktur (kombinasi antara pertanyaan terstruktur dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik yang lebih mendalam), dan wawancara tidak terstruktur (tanpa daftar pertanyaan yang ditentukan sebelumnya). Wawancara sering kali direkam atau dicatat, namun, bisa juga dilakukan secara langsung atau melalui media seperti telepon atau video call. Wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perspektif dan pertemuan para peserta subjek yang diwawancarai, serta memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik secara mendalam. Kombinasi penggunaan kedua teknik ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan terperinci mengenai kejadian-kejadian yang diteliti dalam penelitian kualitatif.

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang bukti dan kemajuan selama instruksi yang sedang berlangsung, serta untuk mengamati dan mencatat segala proses yang dilihat langsung oleh peneliti berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa dinilai selama pelaksanaan pencak silat dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 2
Lembar Observasi Siswa

Nama Siswa :

No.	Aspek yang di amati	Terlaksana		Deskripsi hasil temuan
		Ya	Tidak	
1.	Daftar hadir siswa/Absensi			
2.	Ketepatan waktu saat hadir latihan pukul 14.00			
3.	Tertib saat pemanasan dilakukan			
4.	Tertib saat latihan berlangsung selama proses latihan dari pukul 14.00-17.000			

5.	Berani unjuk diri saat latihan berlangsung			
----	--	--	--	--

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada siswa yang ikut serta dalam latihan pencak silat di perguruan Tadjimalela. Untuk mendapatkan informasi tentang karakter disiplin siswa menggunakan wawancara. Untuk mendapatkan solusi dari rumusan masalah mengenai peningkatan karakter disiplin dalam pencak silat dan mengidentifikasi variabel-variabel yang berkontribusi atau menghambat peningkatan karakter disiplin (Yusfira, 2021).

Tabel 3

Pedoman Wawancara

Nama :

Hari/Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

No	Rumusan Masalah	Indikator/Kriteria	Wawancara
1	Upaya apa yang dapat meningkatkan nilai karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa	Disiplin 1. Tepat waktu 2. Taat peraturan (tata tertib) 3. Tegas 4. Tanggung jawab 5. Mandiri 6. Rendah hati	1.1 Apakah siswa selalu hadir tepat waktu dalam proses latihan? 1.2 Apakah siswa selalu taat akan peraturan ketika mengikuti latihan? 1.3 Apakah siswa mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan ketika mengikuti latihan? 1.4 Apa yang dilakukan pelatih jika siswa bermasalah di dalam latihan? 1.5 Apa yang dilakukan siswa jika tidak ada pelatih? 1.6 Apakah siswa

			menunjukkan sikap rendah hati ketika mengikuti latihan?
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan karakter disiplin dalam pencak silat	<p>Faktor pendukung dalam pelaksanaan karakter disiplin dalam pencak silat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal (pembawaan anak sejak lahir) <ol style="list-style-type: none"> 1) Membiasakan diri berpikir positif 2. Mengembangkan lima latihan <ol style="list-style-type: none"> 1) Senang berbuat baik 2) Senang menolong orang lain 3. Faktor eksternal (lingkungan) <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkungan keluarga 2) Lingkungan sekolah 3) Lingkungan masyarakat <p>Faktor penghambat dalam pelaksanaan karakter disiplin dalam pencak silat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota yang bermalas-malasan 2. Susah mengerti yang diajarkan 3. Adanya pengaruh dari budaya luar 	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Apakah siswa dapat berubah supaya menjadi lebih baik? 2.1 Apakah siswa senang berbuat baik? 2.2 Apakah siswa senang menolong orang lain? 3.1 Langkah apa saja yang dilakukan oleh keluarga siswa dalam penerapan karakter disiplin? 3.2 Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah terkait penerapan karakter disiplin? 3.3 Apakah lingkungan tempat tinggal siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa? <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Usaha apakah yang siswa lakukan agar tidak bermalas-malasan ketika latihan? 4.2 Usaha apakah yang dilakukan siswa ketika susah mengerti apa yang diajarkan? 4.3 Apa yang akan siswa lakukan jika ada teman siswa memberikan pengaruh buruk?

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian akan menempuh langkah-langkah dan prosedur untuk mengumpulksn sebuah data. Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian ini:

3.4.1 Penelitian Lapangan

Tujuan dari investigasi lapangan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang ada. Peneliti menerapkan serangkaian prosedur untuk mengumpulkan data, yang meliputi:

3.4.1.1 Peneliti menyiapkan instrumen penelitian

3.4.1.2 Peneliti membuat surat izin penelitian di akademik Universitas Pendidikan Indonesia

3.4.1.3 Peneliti mendatangi tempat latihan pencak silat di perguruan Tadjimalela dan menemui pelatih untuk meminta izin penelitian di perguruan tersebut

3.4.1.4 Peneliti melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap prosedur pembinaan yang dilakukan oleh pelatih dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti

3.4.1.5 Pada tanggal 6 Maret 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Mochammad Chaerul Iqbal Agasi dan Rangga Azi Purnama di Gor Lapangan Cigugur

3.4.1.6 Peneliti melakukan wawancara dengan Riski Sacawijaya tanggal 22 Maret 2024 di gor desa Rancamulya

3.4.1.7 Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa perempuan, Dewi Nurhasanah dan Ima Yulianti Rahayu, pada tanggal 22 April 2024, di Gor Desa Rancamulya.

3.4.1.8 Peneliti mencatat hasil wawancara dengan siswa untuk memastikan strategi yang dapat meningkatkan karakter disiplin, serta elemen-elemen yang mendukung atau menghambat peningkatan karakter disiplin siswa.

3.4.1.9 Pada tahap terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan dan mengatur data yang diperoleh melalui wawancara dan catatan lapangan. Proses ini meliputi kategorisasi data, membagi data ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil, menggabungkan informasi, mengidentifikasi pola, menekankan elemen-elemen yang perlu diperhatikan untuk investigasi selanjutnya, dan merumuskan temuan-temuan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Analisis data kualitatif adalah prosedur deduktif yang melibatkan pemeriksaan data yang terkumpul, mengidentifikasi pola atau merumuskan hipotesis, dan kemudian secara berulang mengumpulkan data tambahan untuk memverifikasi apakah ide tersebut didukung atau tidak (Sugiyono, 2017)

Untuk analisis data ini menggunakan metode ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahligaiyani (2018) Pendekatan analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Metodologi analisis ini mengikuti kerangka kerja yang dibuat oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap berbeda dalam prosedur analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Terdapat sejumlah besar data yang dikumpulkan dari lapangan, oleh karena itu data tersebut harus didokumentasikan dengan cermat dan menyeluruh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, seorang peneliti akan mengumpulkan lebih banyak data yang beragam, rumit, dan sulit, semakin lama mereka berada di lapangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data. Reduksi data adalah bagian dari proses kognitif yang membutuhkan kemampuan dan analisis dalam wawancara dengan menyeluruh dan ekstensif. Reduksi data dapat dipahami sebagai proses

merangkum dan memilih elemen-elemen yang paling penting, dengan memprioritaskan elemen-elemen yang signifikan, melihat tema dan pola yang berulang, dan mengabaikan elemen-elemen yang dianggap tidak signifikan.

3.5.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Data kemudian harus ditampilkan setelah reduksi data. Cara yang paling umum untuk menyajikan data adalah melalui uraian singkat, diagram alir, tabel, grafik, piktogram, dan hubungan antar kategori. Metode-metode ini memfasilitasi pemahaman data dan membantu perencanaan.

3.5.3 *Conclutions* (Penarikan Kesimpulan)

Dengan pendekatan ini, kesimpulan diambil setelah mengolah dan menganalisis data observasi lapangan dan wawancara secara deskriptif. Seperti didalam penelitian Rizal dkk. (2021) dalam penelitian kualitatif, analisis induktif digunakan untuk mengidentifikasi penerapan karakter yang muncul dalam hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara mengelompokkan data berdasarkan karakteristiknya. Kemudian, data tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter dan dianalisis secara manual oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan akhir. Peneliti akan membaca, mendeskripsikan, membandingkan, dan menggabungkan beberapa karakter yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk menyusun metode akhir penelitian.